

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

KUKM Sunan Bonang adalah sebuah kelompok usaha kecil menengah yang berlokasi di Dusun Ngemplak, Desa Bangeran, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. KUKM ini bergerak dalam produksi air mineral, khususnya produk Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK). Selain itu, KUKM Sunan Bonang juga menyediakan layanan isi ulang galon air minum bagi warga Desa Bangeran dan sekitarnya. Didirikan oleh Bapak H. Kusairin, S.IP pada tahun 2014, KUKM Sunan Bonang kini telah beroperasi selama sepuluh tahun. Perusahaan ini berkomitmen untuk memproduksi air mineral berkualitas dengan harga yang terjangkau agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Sebagai perusahaan yang baru mulai beroperasi pada tahun 2019, KUKM Sunan Bonang dapat dianggap sebagai perusahaan yang masih relatif baru. Perjalanan perusahaan ini masih panjang dengan banyak potensi yang bisa dikembangkan. Meskipun usianya yang masih muda, KUKM Sunan Bonang mungkin menghadapi beberapa keterbatasan dalam hal pengelolaan data dan fasilitas perusahaan, termasuk aset-aset perusahaan. Sebagai entitas berskala industri, KUKM Sunan Bonang memiliki banyak aset yang berperan penting dalam mendukung kegiatan produksi.

Pengelolaan aset adalah sebuah proses untuk mengelola kekayaan yang mencakup langkah-langkah dalam memperoleh, menggunakan, dan memelihara aset hingga tidak lagi bisa digunakan (Musoffa et al., 2022). Manajemen aset sangat penting untuk memastikan keputusan yang diambil tepat, sehingga aset dapat memberikan manfaat maksimal. Aset yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen aset tidak hanya melibatkan pengelolaan dan pencatatan inventaris serta aset yang dimiliki, tetapi juga mencakup upaya untuk mengoptimalkan aset guna menghindari kerugian bagi perusahaan (jurnal.id, 2017).

Saat ini, KUKM Sunan Bonang belum memiliki sistem yang dapat mengelola data aset perusahaan, dan proses pemeliharaan aset masih dilakukan secara manual. Akibatnya, aset tidak tercatat dan terkelola dengan baik, yang menyebabkan proses pemeliharaan menjadi lambat dan kurang efisien. Di era globalisasi ini, terdapat berbagai metode untuk manajemen aset, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Menggunakan teknologi informasi adalah langkah efektif untuk memastikan aset tercatat dan dikelola dengan baik. Berdasarkan masalah ini, KUKM Sunan Bonang, untuk tujuan pendidikan dan efisiensi bisnis, telah mengizinkan pengembangan sistem informasi manajemen aset berbasis mobile. Dengan aplikasi ini, diharapkan proses pendataan, pengelolaan, dan pemeliharaan aset KUKM Sunan Bonang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang bisa dirumuskan adalah bagaimana merancang aplikasi manajemen aset berbasis mobile untuk KUKM Sunan Bonang?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi yang dapat menyimpan dan mengelola data aset KUKM Sunan Bonang dalam satu sistem, dengan tujuan mempermudah proses pemeliharaan aset.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan data aset.
2. Mempermudah proses pemeliharaan aset dengan memanfaatkan teknologi informasi.
3. Menyediakan akses yang mudah ke informasi data aset, memastikan penyimpanan data yang aman, dan memberikan riwayat pemeliharaan aset yang jelas.

1.5 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dalam pengembangan aplikasi manajemen aset untuk KUKM Sunan Bonang:

1. Aplikasi ini hanya akan digunakan oleh KUKM Sunan Bonang.
2. Fitur manajemen aset meliputi pendataan, pemantauan, dan pemeliharaan aset.
3. Aset yang dikelola termasuk alat produksi, peralatan laboratorium, serta peralatan administrasi dan transportasi.
4. Aplikasi dirancang untuk perangkat android.
5. Pengguna aplikasi terbatas pada Operator mesin, Teknisi, dan Direktur KUKM Sunan Bonang.

1.6 Metode Penelitian

Pengembangan aplikasi manajemen aset ini menerapkan metode waterfall. Metode ini melibatkan langkah-langkah berikut: analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, dan integrasi serta pengujian. Berikut adalah penjelasan rinci untuk setiap langkahnya:

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, pengembang sistem melakukan komunikasi dengan pengguna untuk memahami perangkat lunak yang diinginkan. Proses ini mencakup wawancara langsung dengan direktur KUKM Sunan Bonang guna mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar pengembangan aplikasi.

2. Desain Sistem

Kebutuhan yang diperoleh dari tahap sebelumnya dipelajari dengan cermat dan mendalam untuk memastikan semua aspek telah dipertimbangkan. Data yang terkumpul melalui analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam merancang sistem yang tepat dan efektif. Pada fase ini, berbagai alternatif desain aplikasi dievaluasi untuk memilih solusi terbaik yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Implementasi

Pada tahap ini, semua sistem yang telah dirancang digabungkan menjadi satu kesatuan dan disiapkan untuk tahap pengujian.

4. Integrasi dan Pengujian

Seluruh unit yang dikembangkan selama fase implementasi digabungkan ke dalam sistem dan diuji untuk memastikan tidak adanya kesalahan atau kegagalan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian merujuk pada cara dan susunan yang digunakan dalam menyusun tulisan atau dokumen. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi dengan cara yang teratur, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika Penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian, serta metode penelitian yang diterapkan dan struktur penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 mengulas penelitian terdahulu yang menganalisis dan membandingkan studi-studi terkait topik serupa. Bab ini juga memaparkan teori-teori yang menjadi dasar teoretis dalam penelitian ini.

BAB 3 PERANCANGAN SISTEM

Bab 3 memaparkan rincian metodologi penelitian, analisis dan identifikasi data yang akan dijadikan acuan dalam pembangunan perangkat lunak, desain sistem yang memaparkan desain antarmuka serta perancangan uji coba sistem untuk melakukan pengujian aplikasi.

BAB 4 IMPELEMENTASI SISTEM

Bab 4 menjelaskan hasil implementasi serta uji coba sistem, baik dari segi fungsionalitas maupun penilaian subjektif, yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

BAB 5 PENUTUP

Bab 5 menyajikan ringkasan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti berdasarkan analisis dari bab-bab sebelumnya. Di samping itu, bab ini juga memberikan rekomendasi sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan untuk membantu dalam menyelesaikan isu-isu tersebut.